

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (STUDI EMIRIS SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2011)

Tri Laksono

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl.Nakula I No.5-11, Semarang
Triembel55@rocketmail.com

ABSTRACT

Income smoothing is a way used by management to reduce fluctuations in reported earnings to match the desired target both artificial and real terms. This study aims to analyze the factors that influence income smoothing practices in manufacturing companies on the Stock Exchange in 2006-2011.

This study uses 64 manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the years 2006-2011 were selected by purposive sampling method. Subsequently the samples were classified into groups and instead smoothing income smoothing model Eckel (1981). The variables used in this study are firm size, profitability, financial leverage, and stock prices.

The statistical analysis used in this study was to test the general statistics (descriptive statistics) and by using a logistic regression model. The results of the study by using a logistic regression model showed that company size, profitability, financial leverage and stock price do not affect practice income smoothing.

Keywords: earnings smoothing, firm size, profitability, financial leverage, and stock prices.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Widaryanti, 2009).

Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Bagi manajemen, seringkali tidak penting untuk melaporkan laba maksimal, bahkan manajemen lebih cenderung melaporkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan untuk beberapa periode (Samlawi dan Sudiby, 2000). Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Wijayanti dan Rahayu, 2008).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian (Moses 1987), menyebutkan bahwa praktik

perataan laba dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan. Penelitian (Ashari 1994), menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, dalam penelitian (Jin dan Machfoedz 1998), menunjukkan bahwa *financial leverage* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, Dan dalam penelitian (Ilmainir 1993), menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Rahayu 2008. Wijayanti dan Rahayu 2008 menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* dan harga saham menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa variabel penelitian yang terdiri dari praktik perataan laba sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, *financial leverage* dan harga saham sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2003 sampai 2006, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2006 sampai 2011.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa belum adanya kesepakatan antara peneliti-peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (STUDI EMIRIS SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2011) “.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan. Teori keagenan (*Agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara *agen* dan *principal*. Asimetri ini nantinya akan memberikan informasi yang berbeda dengan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. *Agen* selaku pemegang otoritas menjalankan perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari pada *share holder* dan *stake holder* sehingga besar kemungkinan manajemen akan memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk memaksimalkan utilitasnya bagi dirinya. *Prinsipal* dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agen* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas *agen* yang menyimpang.

Ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil (Budiasih, 2009).

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada *log* aktiva. Moses (1987) dalam Wijayanti dan Rahayu (2008) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (Budiasih, 2009). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas terhadap tindakan perataan laba

Wijayanti dan Rahayu (2007), menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Return on assets (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Budiasih, 2009). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Financial leverage terhadap tindakan perataan laba

Financial leverage diproksikan dengan debt to total asset yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Prabayanti dan Gerianta, 2010). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut :

H3: *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

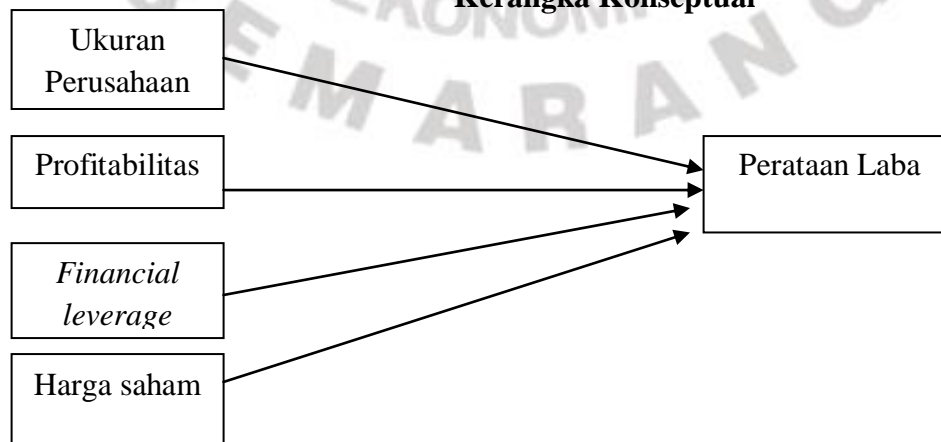
Harga saham terhadap tindakan perataan laba

Harga saham adalah salah satu pendorong terjadinya praktik perataan laba dan perataan laba dapat digunakan untuk meningkatkan harga saham.

Menurut Wijayanti dan Rahayu (2008). Harga saham dapat meningkat karena perataan laba akan mengurangi resiko sistematis suatu saham. Perilaku perataan laba akan lebih banyak terjadi pada perusahaan yang harga sahamnya relatif sedang mengalami penurunan dibandingkan perusahaan yang harga sahamnya sedang naik. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat dinyatakan sebagai berikut :

H4: Harga saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Kerangka Konseptual



Gambar1

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *financial Leverage*, harga saham terhadap Perataan Laba.

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri perusahaan manufaktur di BEI. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing tahun 2006-2011
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan 2006-2011.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang terdaftar di BEI, yaitu informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan, laba bersih, total aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi dan total biaya. Sumber data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

I. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2005:33).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh besar kekayaan yang tercemin dalam jumlah aktiva perusahaan. Adapun algoritma logistic dirumuskan sebagai berikut :
Size = Log Aktiva

2. Profitabilitas

Wijayanti dan Rahayu (2008), menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan.

Profitabilitas = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

3. *Financial Leverage*

Financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Hutang yang besar mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar leverage, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Rasio leverage yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya tindakan perataan laba (Wijayanti dan Rahayu, 2008).

$$DEBT = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dipasar jual dan harga yang terbentuk dipasar beli saham. Harga saham diukur dengan membandingkan nilai rata-rata harga saham penutupan atau *closing price* dalam periode pengamatan, yaitu lima hari sebelum publikasi, satu hari saat publikasi dan lima hari setelah publikasi.

Harga Saham = Closing Price pada periode pengamatan

II. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dengan Indeks Eckel yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Indeks Eckel diukur menggunakan *Coefficient Variation* (CV), variabel penghasilan (laba) dan variabel penjualan bersih. Adapun Indeks Eckel dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba dalam satu tahun.

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu tahun.

CV = Koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \frac{\text{Standard Deviation}}{\text{Expected Value}}$$

Atau

$$n-1 \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{\Delta \bar{x}}}$$

Keterangan :

Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n.

$\Delta\bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n.

n = Banyaknya tahun yang diamati.

Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba ditunjukkan dengan indeks kurang dari satu, sedangkan perusahaan bukan perata laba ditunjukkan dengan indeks lebih dari satu (Yusuf dan Soraya, 2004).

METODE ANALISIS

Analisis data dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

2. Uji Multivariate Test

Pengujian *multivariate* bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model *logistic regression* mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2009). Di bawah ini adalah hasil analisis *logistic regression* tersebut Menilai Kelayakan Model Regresi

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilihat dari tabel *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit Test*. *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit Test statistic* sama dengan atau kurang 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit test statistic* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yang ditunjukkan log likelihood (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (Block Number = 0). Dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LL pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL Block Number = 0 > nilai -2LL Block Number = 1, menunjukkan model regresi lebih baik. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa kaidah *log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian '*sum of squared error*' pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood berarti menunjukkan model semakin baik.

c. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Status} = \alpha + b(\text{UP}) + c(\text{P}) + d(\text{DEBT}) + e(\text{CP})$$

Keterangan:

- UP = Ukuran perusahaan
 P = Profitabilitas perusahaan
 DEBT = Financial Leverage
 CP = Harga Saham
 α = Konstanta

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dianalisis dengan ketentuan :

1. Tingkat signifikan 5%
2. Kreiteria penerima dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan value (probabilitas value). Jika p value (signifikan) $> \alpha$ maka hipotesis alternative ditolak , sebaliknya jika p value (signifikansi) $< \alpha$ maka hipotesis alternative diterima.

HASIL PENELITIAN

Analisis Indeks Exkel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling*, dari 160 perusahaan manufaktur diperoleh sampel sebanyak 64 perusahaan.

Statistik deskriptif

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan harga saham operasi. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	384	0	1	.56	.497
UP	384	9.66521	14.05253	12.1207838	.67188672
P	384	.00006	.73417	.0955650	.09886345
DEBT	384	.04412	2.96326	.4476236	.22456095
CP	384	1.69897	5.55509	3.1527615	.80937928
Valid N (listwise)	384				

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan nilai maksimum pada ukuran perusahaan (UP) sebesar 14,05 dan nilai minimum sebesar 9,66. Statistik deskriptif untuk variabel UP menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu nilai standar deviasi sebesar 0,671 dan nilai rata-ratanya sebesar 12,120. Tidak terjadi penyimpangan data.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai maksimum pada *profitabilitas* (P) sebesar 0,734 dan nilai minimum sebesar 0,006. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,988 dan nilai rata-ratanya 0,955 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Terjadi penyimpangan data.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai maksimum pada *Financial leverage* (DEBT) sebesar 2,96 dan nilai minimum sebesar 0,44. Statistik deskriptif untuk variabel DEBT menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu nilai standar deviasi sebesar 0,224 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,447. Tidak terjadi penyimpangan data.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai maksimum pada harga saham (CP) sebesar 5,555 dan nilai minimumnya sebesar 1,698. Statistik deskriptif untuk variabel CP menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil nilai rata-ratanya yaitu nilai standar deviasi sebesar 0,809 dan nilai rata-ratanya sebesar 3.152. Tidak terjadi penyimpangan data.

Analisi Data

Pengujian hipotesis mengenai praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan analisis regresi logistik ini karena variabel dependen (perataan laba) merupakan data yang berbentuk dummy, dimana variabel ini merupakan variabel yang dinyatakan dalam 0 untuk menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan nilai 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan perataan laba.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model. Kelayakan model pada prinsipnya dilakukan dengan membandingkan prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan atau data empirisnya. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model regresi logistik yang baik adalah apabila terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test Statistic* dengan pendekatan metode *Chi square*.

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.092	8	.637

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai chi square sebesar 6,092 dengan signifikansi sebesar 0,637. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka ini berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi dengan data observasinya. Hal ini model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Dengan memperhatikan angka *-2 Log Likelihood*, dimana pada awal (*Block number =0*) angka *-2 Log likelihood* adalah 527,284 sedangkan pada *Block number = 1* angka *-2 Log Likelihood* turun menjadi 524,526 Penurunan *Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 3

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	527.284	.229
	2	527.284	.230
	3	527.284	.230

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 527.284

Iteration History^{a,b,c,d}

Tabel 4

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	UP	P	DEBT	CP
Step 1	1	524.549	1.037	-.068	-.087	.605	-.077
	2	524.526	1.089	-.075	-.004	.673	-.079
	3	524.526	1.090	-.075	.000	.675	-.079
	4	524.526	1.090	-.075	.000	.675	-.079

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 527.284

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Bukti bahwa penurunan nilai *-2 Log Likelihood* merupakan pengujian yang mengarah pada bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai chi square (penurunan *-2 Log Likelihood*) pada *omnibus test of model coefficient*.

Tabel 5

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.758	4	.599
	Block	2.758	4	.599
	Model	2.758	4	.599

Omnibus test of model coefficient

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* merupakan penurunan (selisih) nilai *-2 Log likelihood* dari model awal dengan model 4 prediktor. Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 2,758 dengan signifikansi sebesar 0,599. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan perataan laba tidak dapat diprediksi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham.

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari 4 variabel tersebut terhadap praktik perataan laba dapat dilihat dari nilai *R square* berikut :

Tabel 6

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	524.526 ^a	.007	.010

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dalam hal ini ada dua ukuran *R square* yaitu *Cox and Snell* sebesar 0,007 dan Nagelkerke *R square* sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa dengan ukuran Nagelkerke *R square* diperoleh hanya 10 % variasi perataan laba dapat diprediksikan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham.

Menguji Koefisien Regresi

Menguji koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel bebasnya kombinasi antara metric dan nominal (no metric) (Imam Ghazali, 2009). Metode yang digunakan dalam regresi logistik ini adalah metode enter dengan signifikansi 5%. Pengambilan signifikansi sebesar 55 berdasarkan pada penelitian Wijayanti (2008), karena penelitian ini

merupakan replikasi dari penelitian tersebut. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.6. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 7
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a UP	-.075	.170	.195	1	.659	.928	.664	1.295
P	.000	1.344	.000	1	.999	.999	.072	13.918
DEBT	.675	.527	1.644	1	.200	1.965	.700	5.518
CP	-.079	.170	.215	1	.643	.924	.663	1.289
Constant	1.090	1.901	.329	1	.566	2.975		

a. Variable(s) entered on step 1: UP, P, DEBT, CP.

Dari hasil regresi logistik diatas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5$$

$$IS = 1,090 - 0,075 UP + 0,000P + 0,675 DEBT - 0,079 CP$$

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan *Ln Total Aktiva*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar perusahaan maka kecenderungan dalam pengontrolan akan semakin teliti sehingga perusahaan besar maupun kecil kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba.

Hasil pengujian regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak signifikan berpengaruh secara statistik, hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hal ini mengindikasikan bahwa perilaku perataan laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan tidak dipicu oleh besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Gerianta (2010) dan Widaryanti (2009).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan Wijayanti dan Rahayu (2008).

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas tidak signifikan secara statistik, hal ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba dilakukan secara dua arah. Artinya bahwa ada kemungkinan bahwa laba yang terlalu besar diperkecil sehingga tidak fluktuatif di bandingkan dengan laba pada periode-periode sebelumnya. Namun kemungkinan lain bahwa perusahaan juga melakukan perataan laba dengan cara menaikkan laba. Karena adanya perbedaan pola perataan laba tersebut menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widaryanti (2009), dan Wijayanti dan Rahayu (2008).

Financial Leverage

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang kecil, tapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban resiko yang tinggi pula, tapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi (Wetson dan Copeland, 1194).

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel *financial leverage* tidak signifikan secara statistik, hal ini menyatakan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis ke-3 (H_3) yang menyatakan bahwa *financial leverage* mempengaruhi praktik perataan laba ditolak.

Bukti empiris pada pengujian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Semakin kecil utang perusahaan maka semakin kecil pula resiko yang dihadapi investor. Sehingga perusahaan tidak mungkin melakukan perataan laba, karena hutang yang dibayarkan ini memiliki jatuh tempo setiap periodenya. Perusahaan tidak akan membebankan hutang dalam periode lainnya karena perusahaan tidak mau mengambil resiko dengan membayar hutang dan bunga yang besar. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hal ini didukung oleh Igan Budiasih (2008), Widaryanti (2009), dan Wijayanti dan Rahayu (2009).

Harga saham

Harga saham adalah harga pada closing price pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun (Widyastuti, 2011).

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel harga saham tidak signifikan secara statistik, hal ini menyatakan bahwa harga saham tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-4 (H_4), yang menyatakan bahwa harga saham secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba ditolak. Harga saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaannya mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dari mata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor. Namun dalam pengujian ini harga saham tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Rahayu (2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, yang berarti besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba.
3. *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya *financial leverage* dari masing-masing perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.
4. Harga Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba, yang berarti besar kecilnya harga saham tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan tersebut antara lain yaitu :

1. Penggunaan indeks Eckel dalam penelitian ini dilakukan mengingat terbatasnya sampel yang digunakan, sehingga pengklasifikasian sampel ke dalam perataan laba dan bukan perataan laba dapat berpengaruh terhadap tidak signifikannya hasil penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pada perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *Financial leverage*, dan harga sebagai faktor yang mempengaruhi perataan laba sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan kecenderungan adanya perataan laba, secara khusus pada perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil yang cenderung melakukan perataan laba.
2. Bagi emiten diharapkan dapat menyajikan metode akuntansi yang digunakan dalam perhitungan berbagai pos-pos keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran bahwa penyajian informasi dilakukan dengan metode yang benar.
3. Dengan diperolehnya sedikit variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, maka diperoleh masih besarnya pengaruh variabel lain yang berperan dalam perilaku perataan laba oleh perusahaan. Dengan demikian implikasi penelitian ini adalah masih banyaknya variabel non keuangan yang berpengaruh terhadap perataan laba dan ini menjadi keterbatasan bagi penelitian ini.
4. Sebagai saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan masih adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, namun tidak memiliki keterkaitan dengan jenis perusahaan, laba dan aset perusahaan, maka nampaknya ada bentuk-bentuk mode perataan laba yang dilakukan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dan hal ini nampaknya memerlukan penelitian lebih lanjut
5. Implikasi untuk penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan masalah keanggotaan dewan direksi maupun keberadaan auditor independen sebagai prediktor yang mempengaruhi perataan laba. Selain itu pertimbangan jenis atau sektor industri dari

perusahaan nampaknya juga dapat digunakan sebagai prediktor yang memungkinkan dilakukannya perataan laba.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005.” **Manajemen Control System**”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. “ **Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore**”. *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn, 291-304.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. “**Accounting Theory**”. Buku Satu dan Dua. Salemba Empat: Jakarta.
- Budiasih, Igan.2008.”**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba**”.*Jurnal Akuntansi Bisnis*.Vol. 4, No. 1, Januari.
- Budileksmana, Antariksa dan Eka Andriani.2005.”**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan di BEJ**”.*Jurnal Akuntansi dan Investasi*.Vol. 6, No. 2, Juli.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali.2007.”**Teori Akuntansi**”.Edisi Pertama.Badan Penerbit Undip.Semarang.
- Ghozali, Imam.2009.”**Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses SPSS**”.Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, Abdul dan Sarwoko.1994.”**Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)**”.BPFE.Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon S dan Breda.M.F.Van.1992.”**Accounting Theory**”.Fifth Edition USA : Richard D.Irwin Inc.
- Ilmainir. 1993. “ **Perataan Laba dan Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia**”. Thesis. Program Pasca Sarjana UGM.
- J.Fred Weston dan Thomas E.Copeland.1994.”**Manajemen Keuangan**”.Erlangga. Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz.2005.”**Fundamentals of Financial Management**”.Salemba Empat.Jakarta.
- Jensen, Michael C. dan W.H.Meckling. 1976. ”**Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure**”*Journal of Financial Economics* 3, pp. 305—360.

- Jin, L.S dan M. Machfoeds. 1993. “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1 No.2, Juli: 174-191.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. “ **Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006**”.
- Moses, O.D. 1987. “ **Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes**”. Accounting Review. Vol. LXII.
- Mudrajad Kuncoro.2001.“**Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi**”.Edisi Pertama.Cetakan Pertama.UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prabayanti, Arik dan Gerianta Wirawan. 2010.” **Perataan Laba dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**”.
- Santoso, Singgih.2000.“**Buku Latihan SPSS Parametrik**”.PT. Elex Media Komputindo. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Jakarta.
- Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih.2007.“**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba**”.Modus.Vol. 19 (1), 2007.
- Utomo, Semcesen Budiman dan Baldric Siregar.2008.“**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**”.Vol. 19, No. 2, Agustus:113-125.
- Widaryanti.2009.”**Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.Fokus Ekonomi.Vol. 4, No. 2, Desember 2009:60-77.
- Widiastuti, Pradita.2011.” **Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI**” .Skripsi. Departemen Akuntansi.USU.Medan.
- Wijayanti, D.L dan S.I Rahayu. 2008.”**Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**”. Vol.5 No.2. ISSN 1411-0776.